

Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

M Hafidz Ahdiansyah, Tri Leksono PH

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas IVET
- 2) Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas IVET

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas IKIP Veteran

Abstrak

Kedisiplinan belajar salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar serta kunci keberhasilan dalam belajar. Tujuan pembahasan dalam penelitian ini bahwa layanan informasi dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif, metode True Experimental. Siswa yang pada saat Pre-Test berada pada rata-rata 72,03 setelah perlakuan menjadi berada pada rata-rata 85,56. Terjadi peningkatan sebesar 13,53. Sedangkan pada kelompok kontrol saat Pre-Test rata-rata sebesar 80,07 dan saat Post-Test rata-rata sebesar 81,8, sehingga pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 1,1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah diberi treatment berupa layanan informasi dengan teknik diskusi.

Kata kunci : Layanan Informasi, Teknik Diskusi Terhadap, Kedisiplinan Belajar

Abstract

Discipline learns one of the factors that influence student activities in the teaching and learning process and the key to success in learning. The purpose of the discussion in this study is that information services with discussion techniques influence the discipline of learning in class XI IPS at the SMA Indonesia Institute of Semarang. The method used in this research is quantitative research, the True Experimental method. Students who at the time of Pre-Test were at an average of 72.03 after treatment became at an average of 85.56. An increase of 13.53. Whereas in the control group the Pre-Test averaged 80.07 and when the Post-Test averaged 81.8, so that in the control group there was only an increase of 1.1. The results of data analysis showed that there was a difference between the control group and the experimental group that had been given treatment in the form of information services with discussion techniques.

Keywords : Information Services, Discussion Techniques Against Learning Discipline

PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai peran dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan oleh guru di setiap bidang studinya, sebagai sarana untuk mencari ilmu dalam mengembangkan suatu kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh diri siswa. Sekolah menjadi lingkungan pendidikan formal yang berbasis mendidik anak secara langsung. Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Faktor penting yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar adalah kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan belajar salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar serta kunci keberhasilan dalam belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat tepat untuk menanamkan serta mengajarkan kedisiplinan. Sekolah juga merupakan tempat kelanjutan pendidikan kedisiplinan yang sudah ditanamkan oleh orang tua serta lingkungan keluarga, oleh sebab itu kepala sekolah, guru, staff sekolah perlu menempatkan kedisiplinan dalam prioritas program pendidikan di sekolah. Dalam lingkungan sekolah banyak siswa yang kurang atau tidak dapat berdisiplin menaati peraturan sekolah yang berlaku, misalnya terlambat masuk sekolah, siswa mengumpulkan tugas ataupun pekerjaan rumah tidak tepat waktu sehingga dapat berdampak pada pencapaian nilai yang kurang optimal baik ulangan harian maupun ujian akhir sekolah. Itu karena siswa tidak memiliki jadwal maupun manajemen waktu yang baik untuk belajar tidak mengerjakan pekerjaan rumah PR, bermain handphone saat jam pelajaran, berkumpul dengan teman-temannya dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan jurnal (Winulang 2015 , 182-193) data observasi awal yang diperoleh di SMA Solihin Kabupaten Magelang, bahwa 57,7% siswa belum mencapai KKM. Apabila melihat pencapaian prestasi belajar siswa dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan diketahui bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal, sebagian siswa belum mengerti dan memahami materi pelajaran ekonomi dengan baik. Dari permasalahan di atas faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi akuntansi di SMA Sholihin Kabupaten Magelang adalah kedisiplinan belajar yang kurang baik yang mengakibatkan prestasi belajar kurang maksimal.

Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMA Institut Indonesia Semarang, siswa di sekolah tersebut masih mempunyai tingkat kedisiplinan belajar yang rendah khususnya di kelas XI IPS adapun penyebab siswa sering melanggar kedisiplinan dalam belajar adalah siswa sering membolos, tidak rapi dalam berpakaian, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu serta kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung seperti gaduh dengan teman

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Institut Indonesia Semarang masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang gaduh pada saat kegiatan belajar mengajar, serta mengumpulkan tugas tidak tepat waktu .

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru BK SMA Institut Indonesia Semarang sudah memberikan layanan bimbingan dan konseling salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan layanan informasi. Namun hal tersebut belum optimal karena hanya dengan pemaparan biasa secara lisan dan tanpa adanya suatu teknik yang membuat siswa lebih aktif. Oleh karena itu peneliti bermaksud memberikan layanan informasi dengan menggunakan teknik diskusi.

Dengan menggunakan layanan informasi dengan teknik diskusi diharapkan siswa dapat memahami dengan baik isi materi dan membuat siswa lebih aktif dengan cara berdiskusi dengan teman serta dapat berpendapat dalam diskusi tersebut. Menurut Suhesti (2012: 20) layanan informasi merupakan suatu layanan yang membantu individu dalam menguasai berbagai informasi yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan layanan informasi siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses dan masalah belajar. Sedangkan teknik diskusi ialah suatu proses individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Hasibuan, 2009:20).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi bahwa diketahui siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum mempunyai kedisiplinan belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering membolos, datang terlambat dan tidak rapi dalam berpakaian , gaduh pada saat jam pembelajaran dan mengumpulkan tugas

tidak tepat waktu. Bimbingan layanan informasi kurang dapat berjalan efektif di SMA Institut Indonesia Semarang di karenalan masih menggunakan layanan yang biasa aja tidak menggunakan teknik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah adanya layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS SMA N Institut Indonesia Semarang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode True Experimental. Dipilih metode True Experimental karena ingin diketahui secara pasti pengaruh layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kedisiplinan belajar siswa di dua kelompok sampel yang dijadikan penelitian. Untuk keperluan penelitian yang digunakan sebagai populasi adalah kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang yang terdiri dari 3 kelas. Yaitu kelas XI.IPS.1 dengan jumlah 36 siswa, XI.IPS.2 dengan jumlah 36 siswa, XI.IPS.3 dengan jumlah 36 siswa. Dari 3 kelas tersebut salah satu digunakan untuk try out skala psikologis menggunakan kelas XI.IPS.1 dengan jumlah 36 siswa. Maka jumlah populasinya adalah 2 kelas yaitu kelas XI.IPS.2 dengan jumlah 36 siswa, XI.IPS.3. Sampel penelitian yang digunakan adalah 2 kelas, yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Sampel kemudian dibagi kedalam dua kelompok yaitu 1 kelas kelompok eksperimen dan 1 kelas lainnya kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pemahaman siswa terhadap kedisiplinan belajar yang masih rendah. Pemahaman siswa terhadap kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan penelitian ini juga sebagai pengetahuan serta dapat berpengaruh baik bagi mereka. Setelah pemberian treatment atau materi tentang kedisiplinan belajar harapannya pemahaman siswa semakin meningkat, Sehingga siswa melaksanakan tugas sebagai siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS yang dinilai masih rendah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedisiplinan belajar yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan diskusi. Menurut Prayitno (2008 : 259) menyampaikan layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Peneliti menggunakan layanan informasi berdasarkan fungsi dari layanan informasi yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pencegahan. Winkel dalam Tohirin (2015 : 142) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Pelaksanaan penelitian menggunakan treatment berupa layanan informasi dengan teknik diskusi. Pemberian treatment layanan informasi dengan teknik diskusi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kedisiplinan belajar, sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami apa saja pengaruh kedisiplinan belajar dan faktor- faktor kedisiplinan belajar dan bagaimana cara meningkatkannya . layanan informasi dengan teknik diskusi ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan materi-materi yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik diskusi ini dimaksud agar siswa dapat saling bertukar pendapat tentang kedisiplinan belajar didalam kelompok tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat mengetahui tentang faktor dan pengaruh kedisiplinan belajar serta cara meningkatkannya.

Proses treatment dilaksanakan dengan cara penyampaian materi dengan power point yang telah di cetak setelah itu dilanjutkan dengan teknik diskusi atau penyampaian gagasan oleh siswa. Setelah mengikuti treatment siswa mendapatkan gambaran nyata untuk memahami tentang kedisiplinan belajar, sehingga kesadaran mereka akan kedisiplinan belajar akan meningkat dan akan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan informasi dengan teknik diskusi dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Data yang ada berupa hasil Pre-Test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rata-rata tingkat pemahaman terhadap kedisiplinan belajar kelompok eksperimen sebesar 72,03

sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80,07. Setelah diberikan treatment layanan informasi dengan teknik diskusi kepada kelompok eksperimen, tingkat pemahaman siswa terhadap kedisiplinan belajar menjadi meningkat. Siswa yang pada saat Pre-Test berada pada rata-rata 72,03 setelah perlakuan menjadi berada pada rata-rata 85,56. Terjadi peningkatan sebesar 13,53. Sedangkan pada kelompok kontrol saat Pre-Test rata-rata sebesar 80,07 dan saat Post-Test rata-rata sebesar 81,8, sehingga pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 1,1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah diberi treatment berupa layanan informasi dengan teknik diskusi.

Aspek - aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah konsentrasi belajar dikarenakan antusias siswa pada saat pemberian layanan lebih baik dibanding dengan pertemuan yang lainnya. Selain itu ada beberapa siswa yang di kelas sulit dalam berkonsentrasi. Kemudian aspek yang paling rendah peningkatannya adalah pengaruh waktu belajar. Dikarenakan siswa sudah menjalankan waktu belajar dengan baik selain itu sehari-hari mereka sudah di habiskan di sekolah yang berangkat pukul 07.00-16.00 yang dapat membuat mereka cukup dalam belajar.

Perhitungan dengan menggunakan t-test diperoleh thitung = 2,069. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel dengan $df = (N1+N2)-2 = 60-2 = 58$ dan taraf signifikansi 5% diketahui ttabel = 2,00 sehingga thitung > ttabel yaitu $2,069 > 2,00$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi "Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi terhadap Pemahaman Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang" diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji t-test pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil thitung = 2,069 dan ttabel = 2,00 sehingga thitung > ttabel yaitu $2,069 > 2,00$. Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi "Layanan Informasi dengan teknik diskusi terhadap kedisiplinan belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang" diterima kebenarannya. Dengan demikian layanan informasi dengan Teknik diskusi berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan memajukan sekolah adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah, memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan berbagai layanan bimbingan dan konseling baik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier agar pemberiannya dimaksimalkan, 2) Dewan Guru, Guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan layanan berupa layanan individu maupun kelompok diseluruh bidang bimbingan dengan maksimal dan mampu mengaplikasikan berbagai layanan bimbingan dan konseling khususnya konseling kelompok dalam setiap penanganan berbagai permasalahan. Serta untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, 3) Peserta didik, Disarankan peserta didik dalam rangka perwujudan pengembangan diri di sekolah terutama dalam peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dapat ditangani dengan tepat dan benar oleh guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

AuNur, 2016. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta

Budi Purwoko, 2018. *Organisasi dan manajemen BK*, Surabaya: Unesa (University press).

Cece Wijaya, 2009. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Roda Karya.

Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Konseing di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dian Ibung, 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta, Elek Media Komputindo.

- Dimiyati dan Mujiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartini Kartono. 2006. *Pimpinan dan Kepimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lidia Davidoff. 2011. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Erlangga.
- Prayitno, 2004a. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Dalam Rangka Pengajaran yang Dibimbing dan Bimbingan terhadap Pelajar)*, Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*, Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineke Cipta